

Measurement Of Company Financial Performance Using Liquidity, Solvency, Activity, and Profitability Ratio Analysis (Case Study PT. Adhi Karya (Persero) Tbk for the Period of 2021–2024)

Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas (Studi Kasus PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode Tahun 2021–2024)

Ni Nyoman Santini¹, R. Tri Priyono Budi Santoso^{2*}, I Made Darmayasa³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: budisantoso@undhirabali.ac.id

Article info

Keywords:

Financial Performance, Liquidity, Solvency, Activity, Profitability

Abstract

This study aims to evaluate the financial performance of PT. Adhi Karya (Persero) Tbk during the period 2021–2024 by applying financial ratio analysis, which includes liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. The method used is a quantitative descriptive approach, with data collection techniques utilizing financial reports from the company's official website and the Indonesia Stock Exchange. The analysis results indicate that the liquidity ratio is below the industry average, suggesting that the company is experiencing difficulties in meeting its short-term obligations. The solvency ratio is above the industry standard, indicating a high reliance on debt to fund operations, which could potentially increase financial risk. In terms of activity ratios, accounts receivable turnover, inventory, and asset utilization are not yet optimal, indicating low resource management efficiency. Meanwhile, the profitability ratio also shows unsatisfactory results, with low net profit margins and returns on investment and equity. Overall, this study concludes that the financial performance of PT. Adhi Karya (Persero) Tbk during the period under review is in an unhealthy condition and requires strategic improvements in various financial aspects.

Kata kunci:

Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selama periode 2021–2024 menggunakan analisis rasio keuangan, yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui laporan keuangan dari situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio likuiditas berada di bawah rata-rata industri, menandakan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas berada di atas standar industri, menunjukkan ketergantungan tinggi pada utang untuk mendanai operasional, yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan. Pada rasio aktivitas, perputaran piutang, persediaan, dan pemanfaatan aset belum optimal, mengindikasikan efisiensi pengelolaan sumber daya yang rendah. Sementara itu, rasio profitabilitas juga menunjukkan hasil yang kurang

memuaskan, dengan margin laba bersih serta pengembalian investasi dan ekuitas yang rendah. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selama periode yang dikaji berada dalam kondisi yang kurang sehat dan memerlukan perbaikan strategis di berbagai aspek keuangan.

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi di Indonesia telah mengalami ketidakstabilan dalam lima tahun terakhir yang menjadi tantangan besar dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di berbagai sektor. Tantangan terbesar yang dihadapi adalah pada masa pandemi COVID- 19 yang dimulai pada tahun 2020 menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi fluktuatif. Ketidakpastian di pasar global turut memengaruhi kinerja ekspor dan harga komoditas, yang berimbas pada pendapatan nasional dan profitabilitas perusahaan khususnya sektor produksi. Dari sisi lapangan usaha, sektor-sektor unggulan nasional seperti manufaktur, perdagangan, konstruksi, dan transportasi melanjutkan pemulihuan pertumbuhan ekonomi (Suryadi, 2023).

Dari beberapa sektor yang membantu pertumbuhan ekonomi indonesia, sektor konstruksi merupakan sektor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor konstruksi memiliki peran yang sangat krusial dalam pembangunan infrastruktur, seperti jalan raya, jembatan, gedung perkantoran dan fasilitas publik lainnya. Hal ini menjadikan sektor konstruksi sebagai penggerak pembangunan nasional (Santoso et al. 2021). PT Adhi Karya (Persero) Tbk adalah salah satu perusahaan yang didirikan oleh pemerintah dan kini telah menjadi perusahaan publik yang beroperasi di sektor konstruksi. Perusahaan ini memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung upaya pemerintah untuk memajukan infrastruktur di Indonesia (Suwandi dkk., 2022).

Dalam tiga tahun terakhir dari 2021 hingga 2023, perusahaan ini telah menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kinerja keuangannya. Seperti ketidakpastian kondisi ekonomi, fluktuasi harga bahan baku, perubahan kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi makro menjadi faktor *eksternal* yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berkembangnya suatu perusahaan dapat dilihat berdasarkan keadaan keuangan yang tersusun di dalam laporan finansial perusahaan. Menurut Munawir (2019) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, baik dari segi penghimpunan maupun penyaluran dana yang umumnya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, profitabilitas. Kinerja keuangan juga diharapkan mampu membuat perencanaan untuk masa depan perusahaan. Pada analisis ini dilakukan pra riset tentang bagaimana posisi total aset, hutang, pendapatan, modal serta laba selama tahun 2021- 2024.

Tabel 1. Posisi keuangan PT.Adhi Karya dari tahun 2021-2024 (miliar rupiah)

Keterangan	2021	2022	2023	2024
Aset	39,900	39,986	40,492	35,042
Hutang	34,243	31,163	31,273	25,367
Pendapatan	11,530	13,549	20,073	13,351
Modal	5,657	8,823	9,218	9,675
Laba	82,866	167,379	298,505	454,504

(Sumber: <https://adhi.co.id/laporan-keuangan/>)

Berdasarkan laporan neraca diatas yang di peroleh dari laporan keuangan tahunan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dari tahun 2021 hingga 2024 dapat dilihat bahwa total aset pada tahun 2021 sebesar Rp39,900 triliun lalu pada tahun 2022 hingga 2023 mengalami peningkatan sebesar Rp39,986 triliun, Rp40,492 triliun namun pada tahun 2024 mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp35,042 triliun. Dilihat dari posisi hutang perusahaan pada tahun 2021 sebesar Rp34,243 triliun, hutang pada tahun 2022 dan 2024 mengalami penurunan yaitu Rp31,163 triliun dan Rp25,367 triliun. Pada tahun 2023 hutang mengalami sedikit kenaikan yaitu Rp31,273. Dilihat dari posisi pendapatan perusahaan, pada tahun 2021 sebesar Rp11,530 triliun lalu pada tahun 2022 hingga 2023 meningkat sebesar Rp13,549 triliun, Rp20,073 triliun lalu pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar Rp13,351 triliun. Dilihat dari posisi modal pada tahun 2021 sebesar Rp5,657 dan pada tahun 2022 hingga 2024 mengalami peningkatan sebesar Rp8,823 triliun, Rp9,218 triliun dan Rp9,675 triliun. Dilihat dari laba perusahaan pada tahun 2021 sebesar Rp82,866 triliun lalu pada tahun 2022 hingga 2024 selalu mengalami peningkatan sebesar Rp167,379 triliun, Rp298,505 triliun, Rp454,504 triliun. Secara keseluruhan, meski sempat mengalami penurunan pada beberapa aspek seperti laba dan pendapatan di tahun-tahun awal, perusahaan berhasil membalikkan tren tersebut dan menunjukkan pertumbuhan positif di sebagian besar komponen finansial.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja keuangan dalam suatu periode (Fahmi, 2017). Laporan Kinerja keuangan merupakan sumber informasi posisi keuangan suatu perusahaan yang dimana dijadikan sebagai acuan untuk mendukung sebuah keputusan untuk melihat atau menggambarkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Tanpa data dan informasi yang akurat, dapat menyulitkan setiap orang yang memerlukan informasi keuangan dari suatu badan usaha tersebut (Thian, 2022).

Kinerja perusahaan adalah gambaran kesehatan finansial sebuah perusahaan yang mencangkup kemampuan yang menghasilkan keuntungan, mengelola aset, dan memenuhi kewajiban. Indikatornya meliputi rasio likuiditas (kemampuan membayar utang jangka pendek), solvabilitas (kemampuan membayar utang jangka panjang), aktivitas (efisiensi pengelolaan aset), dan profitabilitas (mengukur keuntungan). Tujuan analisis kinerja keuangan adalah menilai efektivitas manajemen, memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan dan menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis (Ulfa dan Munandar, 2023). Kinerja keuangan diukur melalui analisis laporan keuangan (laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas) dan rasio keuangan.

Penggunaan rasio-rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas sebagai alat untuk melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan sangat membantu bagi perusahaan (Wardani, 2022). Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga memiliki hubungan yang erat dengan kinerja keuangan. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan yang baik dalam membayar utang jangka pendek, yang mencerminkan pengelolaan kas yang efektif dan stabilitas keuangan. Sebaliknya, rasio likuiditas yang rendah dapat mengindikasikan kesulitan keuangan yang dapat menghambat operasional dan pertumbuhan perusahaan, serta menurunkan kepercayaan investor dan kreditor (Wastam, 2022). Oleh karena itu, rasio likuiditas yang sehat merupakan indikator penting dari kinerja keuangan yang baik.

Rasio solvabilitas berperan penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya terkait stabilitas keuangan dan prospek kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka panjangnya dan memperlihatkan proporsi penggunaan dana yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas. Nilai rasio yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan

lebih banyak bergantung pada pembiayaan melalui utang, yang dapat meningkatkan risiko apabila terjadi tekanan keuangan. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan struktur permodalan yang lebih sehat dan kemampuan perusahaan yang lebih kuat dalam menghadapi beban keuangan. Oleh karena itu, rasio solvabilitas menjadi indikator penting untuk menilai ketahanan dan kesehatan finansial perusahaan secara menyeluruh (Yonarta dkk., 2024).

Rasio aktivitas sangat erat hubungannya dengan kinerja keuangan perusahaan karena mengukur seberapa efisien perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio aktivitas, seperti perputaran persediaan atau perputaran asset tetap, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak penjualan dengan jumlah aset yang sama, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas (Thian, 2022). Efisiensi dalam pengelolaan aset ini juga berdampak pada likuiditas dan solvabilitas, karena aset yang dikelola dengan baik akan menghasilkan arus kas yang lebih baik, memperkuat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Dengan demikian, rasio aktivitas memberikan gambaran penting tentang seberapa efektif perusahaan mengelola sumber daya untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal (Ulfa dan Munandar, 2023).

Rasio profitabilitas memiliki hubungan yang sangat langsung dengan kinerja keuangan perusahaan, karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Semakin tinggi rasio profitabilitas, seperti margin laba bersih atau pengembalian atas ekuitas, menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan dari penjualan atau investasi. Profitabilitas yang kuat mencerminkan kesehatan keuangan yang baik, menarik investor, dan memberikan perusahaan kemampuan untuk berinvestasi kembali dalam pertumbuhan, membayar utang, atau memberikan dividen kepada pemegang saham.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2021–2024 melalui analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan berdasarkan standar industri menurut Kasmir (2019) untuk menilai apakah kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori baik atau tidak. Sampel penelitian ditentukan secara purposive sampling dengan kriteria laporan keuangan lengkap dan relevan untuk periode yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT Adhi Karya (Persero) Tbk merupakan perusahaan konstruksi milik negara yang telah mengalami transformasi signifikan sejak pendiriannya pada tahun 1960 hingga menjadi perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004. Dengan visi menjadi korporasi berbudaya unggul untuk pertumbuhan berkelanjutan, Adhi Karya mengembangkan berbagai lini bisnis, antara lain konstruksi, EPC, properti, realty, dan investasi infrastruktur, serta mendirikan sejumlah anak perusahaan strategis seperti PT Adhi Persada Gedung, PT Adhi Persada Properti, PT Adhi Persada Realti, dan PT Adhi Persada Beton untuk mendukung daya saing dan efisiensi operasional. Logo perusahaan menggambarkan semangat energi dan kreativitas bangsa yang kuat, sementara struktur

organisasi yang ditetapkan melalui SK Direksi No. 014-6/2024/217 tanggal 25 Juni 2024 mencerminkan komitmen perusahaan dalam pengelolaan yang profesional dan efisien.

2. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2021–2024 dengan membandingkan pos-pos dalam laporan keuangan. Analisis ini mencakup empat kategori utama: rasio likuiditas (current ratio, quick ratio, cash ratio), rasio solvabilitas (debt to assets, debt to equity, long term debt to equity), rasio aktivitas (receivable turnover, inventory turnover, fixed assets turnover, total assets turnover), dan rasio profitabilitas (profit margin on sale, ROI, ROE). Total 13 rasio ini merupakan indikator umum dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan.

a. Rasio Aktivitas

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio lancar (Current Ratio) digunakan untuk menilai apakah aktiva lancar perusahaan mampu menutupi seluruh utang lancar. Idealnya, rasio ini $\geq 100\%$, menunjukkan kondisi keuangan yang sehat. Berdasarkan pada laporan aktiva dan liabilitas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI), maka dapat dihitung rasio lancar (*current ratio*), sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio ADHI Tahun 2021} = \frac{31.600.942.926.217}{31.127.451.942.313} \times 100\% = 101,52\%$$

$$\text{Current Ratio ADHI Tahun 2022} = \frac{29.593.503.866.970}{24.618.080.064.517} \times 100\% = 120,21\%$$

$$\text{Current Ratio ADHI Tahun 2023} = \frac{24.580.550.763.597}{24.981.176.224.581} \times 100\% = 114,41\%$$

$$\text{Current Ratio ADHI Tahun 2024} = \frac{22.518.357.522.316}{20.049.429.384.176} \times 100\% = 112,31\%$$

Nilai current ratio PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selama 2021–2024 selalu berada di atas 100%, menunjukkan likuiditas yang cukup sehat dan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Meskipun terjadi penurunan dari 2022 ke 2024, kondisi likuiditas tetap stabil karena aktiva lancar masih mampu menutupi seluruh utang lancar.

Quick ratio PT. Adhi Karya (Persero) Tbk menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Jika nilainya di atas 1, likuiditas perusahaan sangat baik; jika di antara 0,5–1, tergolong cukup; dan di bawah 0,5 menandakan risiko likuiditas. Hasil perhitungan quick ratio ADHI selama 2021–2024 disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tahun	Aset Lancar (Rp) (1)	Persediaan (Rp) (2)	Hutang Lancar (Rp) (3)	Hasil <i>Quick Ratio</i> (1) (2):(3)x100%	Rata-Rata Industri
2021	31.600.942.926.21	7.451.040.279.22	31.127.451.942.31	77,58%	Cukup
2022	29.593.503.866.97	6.988.293.371.41	24.618.080.064.51	91,82%	Cukup
2023	24.580.550.763.59	5.684.612.746.79	24.981.176.224.58	91,65%	Cukup
2024	22.518.357.522.31	5.975.400.891.83	20.049.429.384.17	82,51%	Cukup
Rata-rata Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)					85,89%

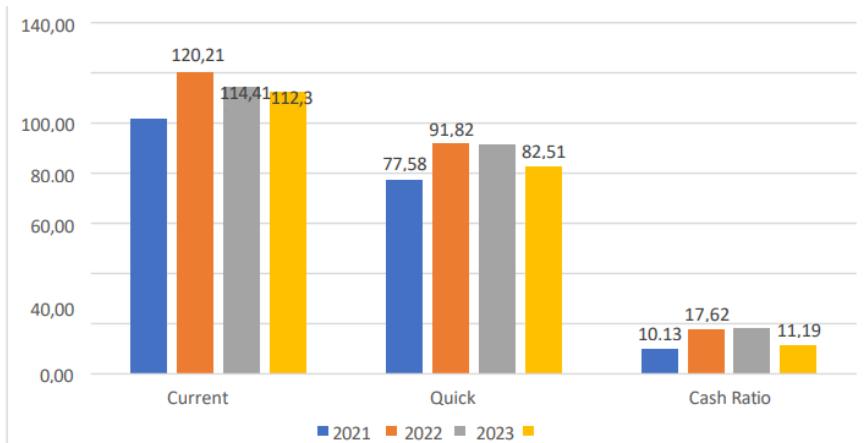
Quick Ratio PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selama 2021–2024 berada antara 77,58% hingga 91,82%, menunjukkan likuiditas cukup memadai karena berada direntang 50-100%.

Hal ini menandakan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menjual persediaan. Selanjutnya, Cash Ratio menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek hanya dengan kas dan setara kas. Nilai rasio ini dibandingkan dengan standar industri (Tabel 2), dan hasil perhitungan ADHI disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan Rasio Kas (Cash Ratio)

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Hasil Cash Ratio (1):(2)x 100%	Rata-Rata Industri
2021	3.152.278.749.730	31.127.451.942.313	10,13%	Kurang Baik
2022	4.336.901.032.232	24.618.080.064.517	17,62%	Kurang Baik
2023	4.503.731.722.859	24.981.176.224.581	18,03%	Kurang Baik
2024	2.243.830.554.138	20.049.429.384.176	11,19%	Kurang Baik
Rata-rata Rasio Kas (Cash Ratio)			14,24%	Kurang Baik

Cash Ratio PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selama tahun 2021–2024 berkisar antara 10,13% hingga 18,03%, jauh di bawah standar ideal 100%. Hal ini menunjukkan rendahnya kas dan setara kas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rata-rata rasio sebesar 14,24% mengindikasikan potensi kesulitan likuiditas jika terjadi gangguan arus kas. Secara keseluruhan, dari ketiga rasio likuiditas, hanya Current Ratio dan Quick Ratio yang berada pada kategori cukup, sementara Cash Ratio tergolong rendah. Perbandingan ketiganya dirangkum dalam Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

Hasil analisis rasio likuiditas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2021–2024 menunjukkan fluktuasi, namun seluruh nilai current ratio, quick ratio, dan cash ratio tetap berada di bawah standar rata-rata industri. Current ratio berada dikisaran 101,52%–120,21%, quick ratio antara 77,58%–91,82%, dan cash ratio hanya 10,13% – 18,03%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak

memiliki likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, terutama karena rendahnya kas dan aset likuid tanpa persediaan. Secara keseluruhan, perusahaan berada dalam kondisi kurang likuid sepanjang periode tersebut.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban jika dilikuidasi. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko kerugian, sedangkan rasio rendah menunjukkan risiko lebih kecil namun potensi laba juga rendah saat ekonomi membaik. Salah satu indikatornya adalah Debt to Asset Ratio (DAR), yang membandingkan total utang dengan total aset. Rasio tinggi mencerminkan ketergantungan besar pada utang, sedangkan rasio rendah menunjukkan pembiayaan lebih banyak dari modal sendiri. Standar industri untuk DAR adalah 35%. Berdasarkan pada liabilitas dan laporan aktiva PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI), Rasio solvabilitas dengan pengukuran *Debt To Asset Ratio (Debt Ratio)* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR) Tahun 2021} = \frac{34.242.630.632.194}{39.900.337.834.619} \times 100\% = 85,82\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR) Tahun 2022} = \frac{31.162.625.753.138}{39.986.417.216.654} \times 100\% = 77,93\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR) Tahun 2023} = \frac{31.273.238.239.002}{40.492.030.620.079} \times 100\% = 77,23\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR) Tahun 2024} = \frac{25.367.590.883.911}{35.042.781.072.073} \times 100\% = 72,39\%$$

Nilai Debt to Asset Ratio (DAR) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selama 2021–2024 berturut-turut adalah 85,82%, 77,93%, 77,23%, dan 72,39%, dengan rata-rata sebesar 78,34%. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas aset perusahaan dibiayai oleh utang, jauh di atas standar industri (<50%), sehingga mengindikasikan tingkat risiko keuangan yang tinggi. Selanjutnya, Debt to Equity Ratio (DER) mengukur perbandingan antara utang dan ekuitas. DER ideal umumnya di bawah 1 (100%), menandakan ketergantungan lebih rendah terhadap utang. DER di atas 1 menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap pendanaan eksternal dan dapat menjadi sinyal risiko keuangan, meskipun hal ini bisa bervariasi tergantung pada industrinya.

Tabel 4. Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Tahun	Total Hutang (Rp) (1)	Ekuitas (Rp) (2)	Hasil DER (1):(2)x100%	Kondisi DER
2021	34.242.630.632.194	5.657.707.202.425	605,24%	Kurang Baik
2022	31.162.625.753.138	8.823.791.463.516	353,17%	Kurang Baik
2023	31.273.238.239.002	9.218.792.381.077	339,23%	Kurang Baik
2024	25.367.590.883.911	9.675.190.188.162	262,19%	Kurang Baik
Rata-rata <i>debt to equity ratio</i> (DER)			389,96%	Kurang Baik

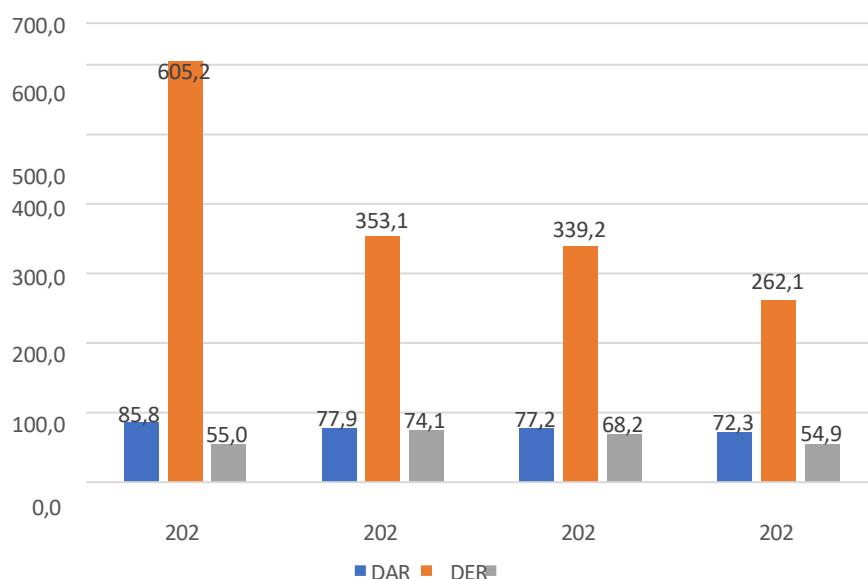
Hasil analisis menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selama 2021–2024 berturut-turut adalah 605,24%, 353,17%, 339,23%, dan 262,19%, dengan rata-rata 389,96%. Nilai ini menunjukkan ketergantungan tinggi perusahaan terhadap utang, di mana utang jauh melebihi ekuitas, sehingga berpotensi meningkatkan risiko keuangan.

Rasio solvabilitas selanjutnya adalah Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER), yang idealnya berada di bawah 1 atau 40%. Nilai LTDER yang tinggi menunjukkan porsi utang jangka panjang yang besar dibandingkan modal sendiri, dan berpotensi mengganggu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

Tabel 5. Perhitungan *Long Term Debt To Equity Ratio*

Tahun	Hutang Jangka Panjang (Rp) (1)	Ekuitas (Rp) (2)	Hasil LTDER (1):(2)x100%	Kondisi LTDER
2021	3.115.178.689.881	5.657.707.202.425	55,06%	Cukup Baik
2022	6.544.545.688.621	8.823.791.463.516	74,17%	Cukup Baik
2023	6.292.062.014.421	9.218.792.381.077	68,25%	Cukup Baik
2024	5.318.161.499.735	9.675.190.188.162	54,97%	Cukup Baik
Rata-rata <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>			63,11%	Cukup Baik

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selama 2021–2024 adalah sebesar 63,11%, yang berarti perusahaan masih lebih banyak dibiayai oleh ekuitas dibandingkan utang jangka panjang. Meskipun sedikit di atas standar ideal (40%), rasio ini tetap menunjukkan kondisi keuangan yang cukup sehat dan kemampuan yang relatif baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.



Gambar 2. Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas

Berdasarkan grafik hasil perhitungan rasio solvabilitas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2021–2024, terlihat bahwa rasio Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) berada jauh di atas rata-rata industri, menunjukkan ketergantungan tinggi pada utang dalam pembiayaan aset dan operasional, yang mencerminkan risiko keuangan yang tinggi. Sementara itu, Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) meskipun juga di atas standar ideal, menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki kemampuan menutup utang jangka panjang dengan ekuitas. Secara keseluruhan, kondisi solvabilitas perusahaan kurang stabil, namun LTDER yang relatif lebih baik mengindikasikan adanya kekuatan pada struktur pendanaan jangka panjang.

c. Rasio Aktivitas

Tabel 6. Perhitungan *Receivable Turn Over*

No	Tahun	Penjualan Kredit (Rp) (1)	Rata-Rata Piutang (Rp) (2)	Hasil Receivable Turn Over (1):(2)	Rata-Rata Industri
1	2021	11.530.471.713.036	869.880.427.439	13,26	Cukup Memadai
2	2022	13.549.010.228.584	1.146.109.512.000	11,82	Cukup Memadai
3	2023	20.072.993.428.021	1.965.621.986.062	10,21	Cukup Memadai
4	2024	13.351.717.203.356	919.096.535.357	14,53	Cukup Memadai
Rata-rata Rasio Piutang				12,45	Cukup Memadai

Rasio Receivable Turn Over PT. Adhi Karya (Persero) Tbk menunjukkan fluktuasi selama 2021–2024, dengan nilai masing-masing sebesar 13,26; 11,82; 10,21; dan 14,53 kali. Rata-rata rasio selama periode tersebut adalah 12,45 kali per tahun, yang mengindikasikan perusahaan cukup efektif dalam menagih piutang dari pelanggan dan mengelola penjualan kredit secara efisien.

Tabel 7. Perhitungan Rasio Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

No	Tahun	Penjualan (Rp) (1)	Sediaan (Rp) (2)	Hasil Inventory Turn Over (Rp) (1):(2)	Rata-Rata Industri
1	2021	11.530.471.713.036	7.451.040.279.223	1,55	Tidak Memadai
2	2022	13.549.010.228.584	6.988.293.371.412	1,94	Tidak Memadai
3	2023	20.072.993.428.021	5.684.612.746.796	3,53	Tidak Memadai
4	2024	13.351.717.203.356	5.975.400.891.838	2,23	Tidak Memadai
Rata-rata Rasio Persediaan				2,31	Tidak Memadai

Rasio Inventory Turn Over PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selama 2021–2024 menunjukkan nilai masing-masing sebesar 1,55; 1,94; 3,53; dan 2,23, dengan rata-rata 2,31 kali per tahun. Nilai ini tergolong rendah dibanding standar ideal 4–8 kali, mengindikasikan perputaran persediaan yang lambat. Hal ini dapat disebabkan oleh penjualan yang rendah atau manajemen persediaan yang kurang efisien.

Tabel 8. Perhitungan *Fixed Assets Turn Over*

No	Tahun	Penjualan (Rp) (1)	Total Aset Tetap (Rp) (2)	Hasil Fixed Assets Turn Over (1):(2)		Rata-Rata Industri
				Assets Turn Over (1):(2)		
1	2021	11.530.471.713.036	2.150.181.675.985	5,36		Memadai
2	2022	13.549.010.228.584	2.073.908.857.572	6,53		Memadai
3	2023	20.072.993.428.021	2.049.076.918.159	9,80		Memadai
4	2024	13.351.717.203.356	2.181.495.312.023	6,12		Memadai
Rata-rata Perputaran Aset Tetap				6,95		Memadai

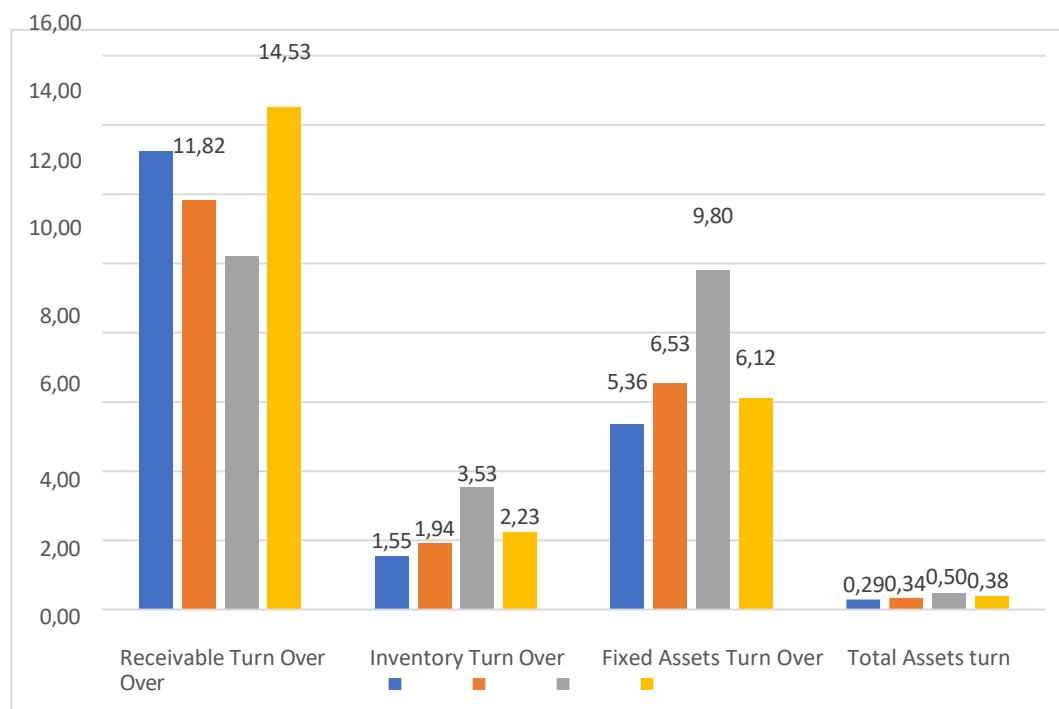
Rasio Fixed Assets Turn Over (FATO) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selama 2021–2024 menunjukkan angka 5,36; 6,53; 9,80; dan 6,12, dengan rata-rata 6,95 kali. Nilai ini mencerminkan efisiensi yang cukup tinggi dalam memanfaatkan aset tetap untuk menghasilkan penjualan. FATO tertinggi tercapai pada tahun 2023, menunjukkan performa penggunaan aset yang optimal. Secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dalam mengelola aset tetapnya selama periode tersebut.

Tabel 9. Perhitungan *Total Assets Turn Over*

No	Tahun	Penjualan (Rp) (1)	Total Aset (Rp) (2)	Hasil Total Assets turn Over (1):(2)		Rata-Rata Industri
				Assets turn Over (1):(2)		
1	2021	11.530.471.713.036	39.900.337.834.619	0,29		Tidak Memadai
2	2022	13.549.010.228.584	39.986.417.216.654	0,34		Tidak Memadai
3	2023	20.072.993.428.021	40.492.030.620.079	0,50		Tidak Memadai
4	2024	13.351.717.203.356	35.042.781.072.073	0,38		Tidak Memadai
Rata-rata Perputaran Total Aset				0,38		Tidak Memadai

Rasio Total Assets Turn Over (TATO) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selama 2021–2024 adalah 0,29; 0,34; 0,50; dan 0,38, dengan rata-rata 0,38 kali. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan belum optimal dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. TATO tertinggi terjadi pada 2023,

namun secara keseluruhan efisiensi penggunaan aset tergolong rendah selama periode tersebut.



Gambar 3. Hasil uji Aktivitas

Hasil analisis rasio aktivitas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2021–2024 menunjukkan fluktuasi. Rasio perputaran piutang tertinggi terjadi pada 2024 (14,53 kali), menandakan peningkatan efektivitas penagihan, setelah penurunan pada 2022–2023. Perputaran persediaan meningkat hingga 2023 namun menurun di 2024 (2,23 kali), menunjukkan penurunan efisiensi pengelolaan stok. Rasio perputaran aset tetap juga turun pada 2024 menjadi 6,12 kali, mengindikasikan penurunan efektivitas pemanfaatan aset tetap. Total asset turn over tetap rendah (rata-rata 0,38), menandakan perusahaan belum efisien dalam mengelola total aset menjadi penjualan. Secara keseluruhan, rasio aktivitas menunjukkan bahwa efisiensi operasional perusahaan masih perlu ditingkatkan.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini penting untuk mendukung kesejahteraan karyawan, investasi, pengembangan bisnis, dan keberlanjutan perusahaan. Pengukuran dilakukan melalui Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI), dan Return on Equity (ROE) berdasarkan laporan keuangan tahunan. Hasilnya dibandingkan dengan rata-rata industri untuk menilai kinerja profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan pada liabilitas dan laporan laba rugi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) maka dapat dihitung Rasio solvabilitas dengan pengukuran Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin/NPM*), hasil pengembalian investasi (*Return On Investment/ROI*) ataupun Hasil Pengembalian ekuitas (*Return on Equity/ROE*), sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM) Tahun 2021} = \frac{86.499.800.385}{11.530.471.713.036} \times 100\% = 0,75\%$$

$$\text{Net Profit Margin (NPM) Tahun 2022} = \frac{175.209.867.105}{13.549.010.228.584} \times 100\% = 1,29\%$$

$$\text{Net Profit Margin (NPM) Tahun 2023} = \frac{289.882.510.819}{20.072.993.428.021} \times 100\% = 1,44\%$$

$$\text{Net Profit Margin (NPM) Tahun 2024} = \frac{281.147.921.989}{13.351.717.203.356} \times 100\% = 2,11\%$$

$$\text{Return On Investment (ROI) Tahun 2021} = \frac{86.499.800.385}{39.900.337.834.619} \times 100\% = 0,22\%$$

$$\text{Return On Investment (ROI) Tahun 2022} = \frac{175.209.867.105}{39.986.417.216.654} \times 100\% = 0,44\%$$

$$\text{Return On Investment (ROI) Tahun 2023} = \frac{289.882.510.819}{40.492.030.620.079} \times 100\% = 0,72\%$$

$$\text{Return On Investment (ROI) Tahun 2024} = \frac{281.147.921.989}{35.042.781.072.073} \times 100\% = 0,80\%$$

$$\text{Return On Equity (ROE) Tahun 2021} = \frac{86.499.800.385}{5.657.707.202.425} \times 100\% = 1,53\%$$

$$\text{Return On Equity (ROE) Tahun 2022} = \frac{175.209.867.105}{8.823.791.463.516} \times 100\% = 1,99\%$$

$$\text{Return On Equity (ROE) Tahun 2023} = \frac{289.882.510.819}{9.218.792.381.077} \times 100\% = 3,14\%$$

$$\text{Return On Equity (ROE) Tahun 2024} = \frac{281.147.921.989}{9.675.190.188.162} \times 100\% = 2,91\%$$

Nilai Net Profit Margin (NPM) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selama 2021–2024 menunjukkan peningkatan dari 0,75% menjadi 2,11%, namun tetap berada di bawah standar industri sebesar 20% dan ketentuan sehat menurut Bank Indonesia (>5%). Hal ini mengindikasikan bahwa margin laba bersih perusahaan masih rendah, sehingga kondisi profitabilitasnya belum sehat dan berisiko menyulitkan pengelolaan keuangan perusahaan.

Tabel 10. Perhitungan Retun On Investment (ROI)

Tahun	Earning After Interest & Tax (Rp) (1)	Total Aset (Rp) (2)	Hasil ROI (1):(2)x100%	Rata-Rata Industri
2021	86.499.800.385	39.900.337.834.619	0,22%	Tidak Memadai
2022	175.209.867.105	39.986.417.216.654	0,44%	Tidak Memadai
2023	289.882.510.819	40.492.030.620.079	0,72%	Tidak Memadai
2024	281.147.921.989	35.042.781.072.073	0,80%	Tidak Memadai
Rata-Rata Retun on Investment (ROI)			0,54%	Tidak Memadai

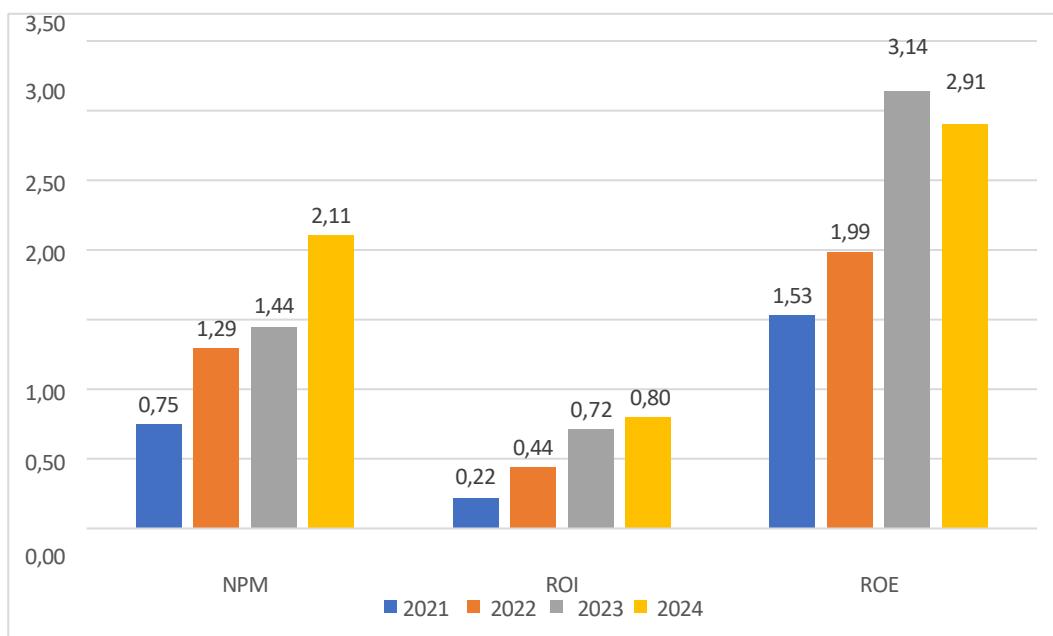
ROI PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selama 2021–2024 meningkat dari 0,22% menjadi 0,80%, namun masih jauh di bawah standar industri sebesar 30%. Hal ini

menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi belum optimal, dan tingkat pengembalian investasi perusahaan berada dalam kondisi tidak sehat.

Tabel 11. Perhitungan *Return on Equity* (ROE)

Tahun	Earning After Interest & Tax (Rp) (1)	Ekuitas (Rp) (2)	Hasil ROE (1):(2)x100 %	Rata-Rata Industri
2021	86.499.800.385	5.657.707.202.425	1,53%	Tidak Memadai
2022	175.209.867.105	8.823.791.463.516	1,99%	Tidak Memadai
2023	289.882.510.819	9.218.792.381.077	3,14%	Tidak Memadai
2024	281.147.921.989	9.675.190.188.162	2,91%	Tidak Memadai
Rata-Rata Return on Equity (ROE)			2,39%	Tidak Memadai

Nilai ROE PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dari tahun 2021 hingga 2024 menunjukkan kenaikan dari 1,53% menjadi 3,14%, namun tetap berada di bawah standar sehat Bank Indonesia ($>12\%$) maupun rata-rata industri (40%). Hal ini menunjukkan tingkat pengembalian ekuitas yang rendah dan tidak sehat, sehingga perusahaan belum mampu memberikan hasil investasi yang menarik bagi pemegang saham.



Gambar 4. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

Hasil perhitungan rasio profitabilitas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2021–2024 menunjukkan peningkatan bertahap pada NPM, ROI, dan ROE, namun seluruh nilainya masih berada jauh di bawah standar industri. NPM berada di bawah 5%, ROI di bawah 1%, dan ROE di bawah 4%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum optimal dalam menghasilkan laba, pengembalian

investasi, maupun pengembalian ekuitas. Dengan demikian, kondisi profitabilitas perusahaan dapat disimpulkan masih belum sehat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selama periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara umum masih berada di bawah standar industri, baik dari segi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, maupun profitabilitas. Likuiditas perusahaan tergolong rendah karena tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar, sedangkan solvabilitas menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap utang, yang berisiko menimbulkan kerugian di masa depan. Aktivitas perusahaan juga belum efektif dalam mengelola piutang, persediaan, dan aset untuk menghasilkan penjualan, sementara profitabilitas masih sangat lemah, dengan margin laba, pengembalian investasi, dan ekuitas jauh di bawah standar industri. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat penagihan piutang, mengoptimalkan pengelolaan aset, mengurangi ketergantungan pada utang, serta melakukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi bisnis untuk memperbaiki profitabilitas dan memperkuat kinerja keuangannya secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, A. D. (2018). *Tutup tahun, BEI pamer jumlah emiten baru pecah rekor*. Diakses dari <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4362316/tutup-tahun-bei-pamer-jumlah-emiten-baru-pecah-rekor>
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Laporan keuangan tahunan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2019–2023*. Diakses dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- PT Adhi Karya (Persero) Tbk. (2024). *Laporan keuangan tahunan tahun 2021–2024*. Diakses dari <https://adhi.co.id/laporan-keuangan/>
- PT Adhi Karya (Persero) Tbk. (2024). *Laporan keuangan tahunan tahun 2021–2024*. Diakses dari <https://adhi.co.id/laporan-keuangan/>
- Santoso, K. J., Wijaya, K. A., Chandra, H. P., & Ratnawidjaja, S. (2021). Potret industri konstruksi di Surabaya dalam masa pandemi Covid-19. *Jurnal Dimensi Pratama Teknik Sipil*, 10(1), 57–64.
- Suryadi, S. (2023). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang*. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 2(1), 1-7.
- Suwandi, S., Basuki, B., & Sutrisno, T. (2022). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Thian, Y.L. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.



Ulfia, D. M., & Munandar, A. (2023). *Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Pt Adhi Karya (Persero) Tbk*. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(3), 761-772.

Wardani, dkk. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 11(1), 120–134.

Wastam Wahyu Hidayat. (2022). *The Effect of Leverage and Liquidity on the Value of the Firm with Age as a Moderating Variable on Companies in Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 11(2), 1–15.

Yonarta, S. N. S., Purnama, W. A., & Wisudanto, W. (2024). *Analisa Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pt Adhi Karya (Persero) Tbk*. Sebatik, 28(1), 9-15.

